

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan dengan berbagai program pemerintah yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari tingkat sumber daya manusia yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan berbagai cara antara lain peningkatan pendidikan awal, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, penyediaan bahan ajar yang memadai serta penyediaan sarana belajar.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan semuanya tidak terlepas dari proses dan peran pembelajaran selama di bangku sekolah untuk memperoleh perkembangan ilmu serta informasi pendidikan lainnya dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memiliki dan mengelola informasi untuk beradaptasi pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendidikan dan salah satunya dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri. Konsep filosofi pembelajaran yang seperti ini merupakan pembelajaran konstruktivisme. Siswa mengalami sendiri dan belajar berdasarkan pengalaman mereka sehingga siswa benar-benar memahami materi yang baru diajarkan.

Pada mata pelajaran kondisi seperti ini pun sangat diharapkan, apalagi pada mata pelajaran Geografi terkait dengan fenomena-fenomena alam yang dapat ditemukan atau dialami dan dideskripsikan oleh siswa. Seperti materi lithosfer yang menjelaskan jenis-jenis batuan dan proses pembentukannya secara Geologi. Pada materi ini siswa dapat mengamati dan saling mengomunikasikan kepada teman-temannya jenis-jenis batuan yang terbentuk pada Lithosfer dengan demikian siswa saling berinteraksi antara satu sama lain tentang materi yang disampaikan oleh Guru. Kondisi seperti ini membutuhkan upaya keras Guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang membutuhkan interaksi antara siswa untuk menemukan sendiri konsep pada materi yang diajarkan oleh Guru yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa dalam mencapai pemahaman terhadap materi adalah metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, namun peneliti perlu melihat apakah metode pembelajaran ini dapat diterapkan untuk materi Lithosfer pada mata pelajaran Geografi kelas X sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah metode dalam membelajarkan siswa. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa, artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Di samping itu dengan mempertimbangkan kesulitan yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Tibawa yang kekurangan Guru Geografi, maka perlu dicari solusi yang dapat membantu untuk mengajarkan materi bagi Guru Geografi di sekolah ini. Guru di SMA Negeri 1 Tibawa hanya 1 (satu) orang yang mengajar pada 8 (delapan) rombongan belajar untuk kelas X, 4 (empat) rombongan belajar untuk kelas XI, 4 (empat) rombongan belajar untuk kelas XII dan hanya dibantu oleh 1 (satu) orang Guru honorer. Dengan demikian perlu ada solusi untuk membantu perencanaan skenario pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh Guru dalam menangani kelas yang banyak tetapi dengan hasil belajar siswa yang makin lebih baik.

Salah satu solusi yang dapat membantu yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) karena metode merupakan pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian pembelajaran ini dapat membangun komunikasi yang mengaktifkan siswa menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) membantu untuk meningkatkan interaksi antar siswa, didalam metode pembelajaran kooperatif tipe TAI ini, siswa saling membantu dan saling memiliki ketergantungan secara positif, dan akhirnya membentuk sikap gotong-royong dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kemandirian belajar.

Menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membantu memberikan solusi kepada Guru dalam

menyusun skenario pembelajaran sehingganya Guru bisa menjadi motivator dan fasilitator aktifitas siswa serta dengan menerapkan metode ini Guru dapat membagi antara waktu, tenaga dan pikiran dalam menangani kelas yang menerima materi Geografi dengan jumlah kelas banyak namun jumlah Guru terbatas serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti telah melakukan penelitian eksperimen dengan formulasi judul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Pada Topik Lithosfer”**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi kepada SMA Negeri 1 Tibawa yang kekurangan Guru Geografi yaitu berupa skenario pembelajaran yang inovatif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Diperlukannya metode pembelajaran untuk meningkatkan interaksi antar siswa.
3. Adanya ketidak seimbangan antara jumlah Guru dengan jumlah kelas yang memperoleh mata pelajaran Geografi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan yang menggunakan tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kelas yang menggunakan tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru : Sebagai informasi sehingga guru dapat meningkatkan penguasaan keterampilan mengajar khususnya guru mata pelajaran geografi.
2. Bagi siswa : Dapat menciptakan dan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti : Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengembangan wawasan kependidikan dimasa yang akan datang.
4. Bagi sekolah : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) bisa dijadikan panduan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran geografi.